

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit berbasis lingkungan yaitu fenomena penyakit yang terjadi pada sebuah kelompok masyarakat, yang berhubungan, berakar atau memiliki keterkaitan erat dengan satu atau lebih komponen lingkungan pada sebuah ruang dimana masyarakat tersebut tinggal atau beraktivitas dalam jangka waktu tertentu (Achmadi, 2012). Penyakit tersebut bisa dicegah atau dikendalikan, jika kondisi lingkungan yang berhubungan atau diduga berhubungan dengan penyakit tersebut dihilangkan.

Penyakit kulit merupakan salah satu jenis penyakit menular yang berbasis lingkungan. Penyakit kulit merupakan jenis penyakit yang berhubungan dengan kematian di Sub Sahara Afrika pada tahun 2011 (Cahyaningsih, 2012). Penyakit kulit dapat disebabkan oleh jamur, virus, kuman, parasit hewani dan lain-lain. Salah satu penyakit kulit yang disebabkan oleh parasit adalah skabies.

Skabies adalah infeksi kulit menular yang disebabkan oleh parasit *Sarcoptes scabiei* dan penyebab paling umum terjadinya kulit gatal (Verma, 2018). Skabies sering diabaikan karena tidak mengancam jiwa sehingga prioritas penanganannya rendah, namun sebenarnya skabies kronis dan berat dapat menimbulkan komplikasi yang berbahaya. Penyakit ini paling tinggi terjadi di negara-negara tropis yang merupakan negara endemik penyakit skabies. Penyakit ini disebut juga gudikan, gatal agogo, budukan atau penyakit ampera.

Penyakit skabies sering dijumpai di Indonesia, karena Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis. Prevalensi skabies di Indonesia menurut data Departemen Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2009 adalah 4,6% - 12,95% dijumpai 704 kasus skabies yang merupakan 5,77% dari seluruh kasus baru. Pada tahun 2011 dan 2013 prevalensi skabies adalah 6% dan 3,9%. Skabies di Indonesia menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit tersering

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2011, jumlah kasus baru penyakit skabies berjumlah 1.135 orang dan pada tahun 2012 mengalami peningkatan lebih dari dua kali lipat dari tahun 2011 yaitu dari 1.135 orang menjadi 2.941 orang (Dinkes Provinsi Lampung, 2013).

Penularan skabies ini terjadi karena faktor kondisi lingkungan seperti kualitas udara (kelembaban dan suhu), kepadatan hunian, kondisi pencahayaan dan perilaku yang tidak bersih diantaranya yaitu kebiasaan individu dalam menggunakan pakaian secara bergantian, menggunakan handuk dan peralatan mandi secara bersamaan serta kebiasaan tidur berhimpitan dalam satu tempat. Berdasarkan faktor resiko tersebut prevalensi skabies yang tinggi umumnya terdapat di asrama, panti asuhan, pondok pesantren, penjara dan pengungsian (Sungkar, 2016).

Panti asuhan adalah lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan layanan kesejahteraan sosial pada anak-anak yang terlantar. Selain melaksanakan pelayanan pada anak terlantar, panti asuhan juga melaksanakan pelayanan pengganti atau perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh.

Panti asuhan Bussaina menampung anak-anak terlantar sejumlah 60 orang dengan tingkatan pendidikan mulai dari SD, SMP dan SMA. Panti tersebut hanya memiliki 2 kamar dengan pembagian 1 kamar khusus untuk anak laki-laki dan 1 kamar khusus untuk anak perempuan. Kondisi seperti ini akan sangat mempengaruhi kesehatan penghuni panti jika pengetahuan dan perilaku hygiene perseorangan sangat kurang.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan oleh peneliti pada bulan Oktober 2020 melalui wawancara mengenai kejadian skabies di Panti Asuhan Bussaina Kota Bandar Lampung diketahui 18 penghuni panti asuhan menderita skabies.

Penghuni Panti Asuhan Bussaina mempunyai kebiasaan tidur dengan cara meletakkan kasur di lantai sebagai tempat tidur mereka dan ada juga yang hanya sekedar menggunakan kasur lantai saja, bahkan ada yang memilih untuk tidak menggunakan alas tidur sama sekali. Setelah bangun tidur sebelum melakukan kegiatan rutin, mereka membersihkan kasur dan alas tidur lainnya dengan cara menumpuk di pinggir ruangan kamar tidur. Pada kehidupan sehari-hari mereka sering memakai baju dan handuk secara bersamaan. Kebiasaan dan kondisi seperti inilah yang mempermudah penularan penyakit skabies mengingat penyakit skabies ini disebabkan oleh pola kebiasaan hidup yang kurang bersih dan benar, salah satu faktor yang dominan yaitu kehidupan bersama dengan kontak langsung yang relatif erat.

Skabies sendiri kurang diperhatikan oleh anak panti asuhan, mereka menganggap kebiasaan dalam menjaga diri sudah cukup dan tidak akan menimbulkan masalah kesehatan khususnya penyakit kulit, dari beberapa penyakit kulit seperti skabies yang diakibatkan dari perilaku yang tidak sehat seperti

menggantung pakaian di kamar, saling bertukar pakaian dan benda pribadi, seperti sisir dan handuk, dipengaruhi juga oleh pengetahuan yang kurang mengenai kebersihan diri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku kesehatan dan pengetahuan terhadap penyakit skabies dapat mempengaruhi kejadian skabies. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan dan penyuluhan kesehatan terhadap perilaku kesehatan dan pengetahuan, juga dapat memberi pengaruh terhadap penurunan kejadian skabies. Intervensi untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dan personal higiene dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah penyuluhan kesehatan.

Penyuluhan kesehatan merupakan suatu kegiatan atau juga usaha menyampaikan pesan atau pengetahuan kesehatan kepada masyarakat, kelompok maupun individual. Dengan harapan bahwa dengan adanya penyuluhan atau pesan tersebut maka masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tersebut dan diharapkan dapat berpengaruh baik. Dimana tujuan dari penyuluhan kesehatan ini pada intinya agar masyarakat, kelompok atau individu dapat berperilaku sesuai dengan nilai kesehatan (Notoatmodjo, 2005).

Promosi kesehatan dalam bentuk penyuluhan perlu diberikan kepada masyarakat awam khususnya subjek berisiko tinggi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai skabies. Penyuluhan berisi informasi tentang penyebab, gejala dan tanda, pengobatan, penularan, dan pencegahan skabies. Media yang dapat digunakan untuk sosialisasi informasi mengenai skabies dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat dapat berupa buku saku, pamflet atau *flyer* tentang skabies (Sungkar, 2016).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Mengenai Skabies Terhadap Pengetahuan dan Personal Hygiene di Panti Asuhan Bussaina Kota Bandar Lampung Tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan mengenai skabies terhadap pengetahuan dan personal hygiene di Panti Asuhan Bussaina Kota Bandar Lampung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan mengenai skabies pada penghuni panti sebelum dilaksanakan penyuluhan kesehatan.
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan mengenai skabies pada penghuni panti sesudah dilaksanakan penyuluhan kesehatan.
- c. Mengetahui gambaran personal hygiene pada penghuni panti mengenai skabies sebelum dilaksanakan penyuluhan kesehatan.
- d. Mengetahui gambaran personal hygiene pada penghuni panti mengenai skabies sesudah dilaksanakan penyuluhan kesehatan.
- e. Menganalisis pengaruh penyuluhan kesehatan mengenai skabies terhadap pengetahuan dan personal hygiene penghuni Panti Asuhan Bussaina Kota Bandar Lampung.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penghuni Panti Asuhan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana informasi bagi para penghuni panti asuhan agar memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi penyakit skabies dalam usaha mencegah dan mengurangi angka penyebaran skabies di panti asuhan.

2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambahkan kepustakaan dan referensi.

3. Bagi Penulis

Dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama pendidikan di Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Jurusan Kesehatan Lingkungan.

E. Ruang Lingkup

Penulis memberi batasan dalam penelitian ini hanya pada pengaruh penyuluhan kesehatan mengenai skabies terhadap pengetahuan dan personal hygiene di Panti Asuhan Bussaina kota Bandar Lampung tahun 2021.